

## ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI RANTAU SIALANG

Oktaia Susanti<sup>1</sup>, Elpri Dartta Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau, Indonesia

\*Corresponding Address: oktaliausantioktober1998@gmail.com

*Naskah diterima: 7 Agustus 2021/ Disetujui: 1 September 2021 | Diterbitkan: 2 September 2021*

**Abstract:** *This study aims to describe student learning independence in thematic learning in class V SDN Rantau Sialang, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were the fifth grade teachers and the rest of the fifth graders. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model with stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the fifth grade students already had independent learning in thematic learning. This can be seen from the activities while students study thematically. Students' independent learning attitudes that arise during thematic learning are 1) confident, 2) active in learning, 3) disciplined in learning and the last is 4) responsibility in learning. The conclusion of this study is that the teacher has carried out the learning process in accordance with the 2013 curriculum, namely the thematic learning of the teacher can develop the learning independence of fifth grade students at SDN 018 Rantau Sialang, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency.*

**Keywords:** *Independent learning, Thematic Learning, Elementary school*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V serta seluruh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V sudah memiliki sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran tematik. Hal ini terlihat dari aktivitas selama siswa belajar tematik. Sikap kemandirian belajar siswa yang timbul pada saat pembelajaran tematik, yaitu 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar, dan 4) tanggung jawab dalam belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menekankan pembelajaran tematik, dan melalui pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata kunci :** Kemandirian belajar, Pembelajaran Tematik, SD

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari suatu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Dengan pendidikan, manusia mampu berdaya guna dan mandiri (Wahyuni et al., 2016).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam (Rafika et al., 2017) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menimbulkan sifat kemandirian di dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain, baik teman maupun guru dalam meraih tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih & Nurrahmah, 2016b).

Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, guru berperan penting untuk menimbulkan sikap kemandirian siswa. Sesuai dengan penekanan kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Tresnaningsih et al., 2019). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, di sekolah dasar diharapkan pembelajaran tematik ini dapat menggabungkan beberapa tema sesuai dengan kompetensi dasar yang di dalamnya terbagi lagi menjadi subtema dan menggabungkan beberapa bahasan materi dari beberapa pelajaran yang saling berhubungan Pembelajaran tematik

disusun dalam rangka meningkatkan hasil belajar agar optimal dan maksimal yang berkaitan dengan sebuah pengalaman dan pengetahuan bahkan berhubungan dengan model pembelajaran didalamnya sehingga pembelajaran jadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan dengan guru wali kelas V yaitu ibu Yanti Elfita, S. Pd. di Sekolah Dasar Negeri 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tentang kemandirian belajar siswa kelas V, hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat, ketika 1) Ketika di beri pertanyaan siswa masih takut dan malu untuk menjawab, 2) Ketika mengerjakan tugas di sekolah masih ada siswa yang mencontek, 3) masih ada 1-4 orang siswa yang suka bermain di saat jam pelajaran sedang berlangsung, 4) apabila guru memberikan PR masih ada siswa yang tidak mengerjakannya.

Maka dari itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di SDN 018. Peneliti ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor suatu permasalahan atau fenomena sosial serta mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena yang diteliti (Dafit & Ramadan, 2020). Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V serta seluruh siswa kelas V di SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan subjek yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, data didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V serta siswa kelas V SDN 018 terkait kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik. Setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara, peneliti melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan 4 kali selama proses pembelajaran. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas V dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti juga melakukan analisis dokumen seperti RPP, Silabus, Buku Guru dan Buku Siswa serta buku latihan siswa.

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta analisis dokumen selanjutnya di analisis. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan model Milles and Huberman dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Di SDN 018 Rantau Sialang, sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak dari tahun 2018 yang dilaksanakan secara bertahap. SDN 018 Rantau Sialang juga sudah menerapkan pembelajaran tematik di dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan penekanan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Muklis, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemandirian belajar siswa yang terlihat pada pembelajaran tematik di SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 018 Rantau Sialang.

### **Deskripsi Data Penelitian mengenai Pembelajaran Tematik Di SDN 018 Rantau Sialang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru memakai berbagai macam cara dan strategi agar KI dan KD yang telah ditentukan berjalan dengan baik dan tercapai dengan hasil yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sehingga kegiatan pembelajaran tematik dapat berjalan secara efektif.

Di antara tema pembelajaran tematik, peneliti melakukan penelitian pada saat tema 3 subtema 4 Karyaku Prestasiku. Pada awal pembelajaran, guru selalu menanyakan kepada siswa adakah kata yang belum dipahami dari hasil bacaan siswa. Pada saat pembelajaran, guru selalu menyamakan konsep terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk penyampaian materi pembelajaran mengikuti buku tematik yang siswa miliki. Sebagian dari murid aktif dalam kegiatan pembelajaran, bahkan di antara murid berani tampil di depan untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa sudah mengetahui setiap alur dan tugas yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru hanya mendampingi dan fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekoah. Sedangkan pada akhir pembelajaran, guru selalu meminta siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Berikut data penelitian mengenai pembelajaran tematik dikelas V SDN 018 Rantau Sialang.

**Tabel 1.** Data Observasi mengenai pembelajaran tematik di SDN 018 Rantau Sialang

No	Hari/Tanggal	Hasil Penelitian pembelajaran tematik
1.	Senin, 23 Agustus 2021	Pada hari ini, pembelajaran tematik dimulai pukul 07.30 WIB. Guru menertibkan seluruh siswa dengan cara melakukan refleksi otak. Setelah siswa merasa rileks dan nyaman guru mengadakan test penguatan materi tematik. Seluruh siswa mengerjakan dengan tertib. tidak ada yang mencontek saat mengerjakan test penguatan tematik. Para siswa yang sudah selesai terlebih dahulu ada yang tidur-tiduran seperti Ana, Shanaz, Keysha, Ammar. Selain itu ada yang berbincang-bincang dengan teman lainnya seperti Dennish, Arka, Melvin, bahkan ada yang melamun seperti Tara, Nara, Alisya, Naema. Mereka berbuat demikian untuk menunggu waktu beristirahat dari pada mereka bercanda dan membuat kegaduhan. Akan tetapi untuk sejauh ini tidak ada yang membuat kegaduhan. Setelah semua selesai mengerjakan, dikarenakan waktu sudah menunjukkan jam istirahat, maka guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk istirahat.
2.	Selasa, 24 Agustus 2021	Guru mempersiapkan kelas seperti biasa dengan membaca doa dan shalawat Nabi, bertadarus, dan mengabsen siswa dengan bahasa Inggris. Untuk memberikan semangat, kondisi kelas tertib dan memberikan aura kesemangatan yang positif kepada seluruh siswa, guru memberikan aba-aba “aku bisa”. Maka dengan serentak seluruh siswa langsung mengatakan “aku bisa, aku hebat, aku luar biasa, Insya Allah”. Seluruh siswa dengan sigap dan mandiri menyiapkan peralatan belajar dan kembali duduk di karpet dengan tertib. Guru menampilkan teks bacaan karyaku prestasiku. Dengan percaya diri, anton menunjuk tangan untuk membacakan teks tersebut. Anton ingin menunjukkan bahwa dirinya sudah mahir membaca. Setelah selesai dibacakan, guru menanyakan adakah kata-kata yang belum dipahami siswa. Tara, Shanaz, Arka, Ammar, dan Aiko mengacungkan tangannya secara bergantian menanyakan kata yang mereka belum pahami. Lalu Dennish mengacungkan tangannya untuk memberikan pendapatnya mengenai makna atau arti dari kata yang teman-temannya belum pahami. Setelah pembacaan teks tentang karyaku prestasiku, guru meminta siswa ke atas meja sesuai kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi mengenai contoh nyata di kehidupan mereka. Guru menggunakan metode diskusi saat materi karyaku prestasiku. Siswa berdiskusi agar siswa dapat mandiri dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari, guru hanya mengarahkan dan memperkuat sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap pengetahuan dan akan selalu mereka ingat. Setelah semua selesai berdiskusi, setiap kelompok maju menyampaikan hasil diskusinya. Guru memberikan penguatan kembali dan setelah semua selesai kenzi maju ke depan kelas

untuk memimpin doa pulang.

3. Kamis, 26 Agustus 2021 Jam pertama anak-anak mengikuti test terlebih dahulu. Selesai test, dengan mandiri siswa langsung mengambil buku tematiknya di atas meja. Saat guru kelas V sedang mempersiapkan proyektor dan alat pembelajaran lainnya, Randi, Zalika, Aimi, Alisha, Nara, Hana sibuk membaca buku dengan alasan sambil menunggu ibu dari pada bercanda dan ngobrol. Setelah semua siap, pembelajaran dimulai. Guru menampilkan sebuah gambar dan menanyakan maksud dari gambar tersebut. Dannish langsung mengacungkan tangannya, dan menyampaikan pendapatnya dengan penuh percaya diri. Kemudian disusul dengan Althaf, dan Gibran menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan penjelasan mengenai gambar tersebut. Setelah itu guru menampilkan sebuah teks, dengan cepat Gibran, Dannish, Aimi, Adlan, Denisha mengacungkan tangannya untuk membacakan teks tersebut. Guru mengambil kebijakan dengan meminta mereka membaca teks tersebut secara bergantian. Setelah teks selesai dibacakan, guru melontarkan pertanyaan apakah ada yang ingin ditanyakan?. Kenzi, Gibran, Shanaz, mengajukan pertanyaan secara bergantian. Guru menjelaskan dan semua memahaminya. Dannish lalu mengacungkan tangannya, meminta guru kelas V memberikan kesempatan untuk dirinya menyampaikan pendapatnya dari pertanyaan teman-temannya.

Saat Danish sedang menyampaikan pendapatnya, Daffa bercanda dengan Gibran. Akan tetapi Gibran tidak menanggapi. Dengan alasan Danish sedang berbicara di depan, saya ingin mengetahuinya. Setelah Danish selesai menanggapi, Saladdin mengacungkan tangannya memberikan pertanyaan baru, guru pun menjelaskannya. Setelah semua memahami konsep yang sama dan memahami teks tentang “karyaku prestasiku” guru meminta siswa mengerjakan tugas secara mandiri di atas meja.
4. Jumat, 27 Agustus 2021 Seperti biasanya kelas dimulai dengan membaca doa dan shalawat nabi serta bertadarus. Guru menanyakan siapa yang tidak shalat kepada seluruh siswa. Ammar dan Daffa mengakui kesalahannya lalu dengan cepat melakukan sujud dan membaca doa pengampunan. Hari ini masih tema 3 sub tema 4 makanan sehat. Hari ini evaluasi pembelajaran tematik hal 94. Dengan segera dan mandiri siswa mengambil buku tematiknya di atas meja. Dengan segera langsung duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dan seluruh siswa rapih seketika tanpa diarahkan guru. Seluruh siswa mengerjakan dengan tertib. Selesai mengerjakan siswa bersama guru membahasnya bersama-sama. Althaf meminta membacakan no 1, dan bisa menjawab dengan tepat. Dannish juga meminta membacakan soal dan dapat menjawabnya dengan tepat. Setelah selesai guru memberikan penguatan.

Kenzi mengangkat tangannya untuk menyampaikan pendapatnya. Dannish pun juga mengacungkan tangannya untuk memberikan kesimpulan.

---

## **Deskripsi Data Penelitian mengenai Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 018 Rantau Sialang**

Dari data kegiatan pembelajaran tematik, kemudian peneliti melakukan analisis dengan cara mereduksi tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik. Indikator kemandirian belajar, yaitu 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar, 4) tanggung jawab dalam belajar. Berikut merupakan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 018 Rantau Sialang.

*Senin, 23 Agustus 2021*

### 1. Percaya diri

- a. Murid mengerjakan dengan tertib. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Murid mengacungkan tangan untuk menjawab soal. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu memiliki kecerdasan yang cukup.
- c. Seluruh siswa tetap mengerjakan ulangan tanpa menunggu aba-aba dari guru. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

### 2. Aktif dalam belajar

- a. Guru memakai metode kartu, meminta setiap murid bergabung sesuai kelompoknya. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh murid.
- b. Setiap meja sudah disediakan kartu yang diacak. Siswa mulai bermain dengan asyik, semangat, dan kooperatif. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu siswa mencoba sendiri konsep- konsep.

### 3. Disiplin dalam belajar

- a. Dan yang bertugas piket pada hari ini menyiapkan tikar untuk istirahat. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan.

4. Tanggung jawab dalam belajar

- a. Reza memimpin tadarus bersama. Sesuai dengan indikator pencapaian Tanggung jawab dalam belajar, yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.
- b. Adli dan Amar mengacungkan tangannya, mereka berani mengakui kesalahannya yaitu tidak melaksanakan shalat. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu mau belajar dari kegagalan.
- c. Setelah selesai mengerjakan, guru dan siswa membahas secara bersama-sama. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu mau bertanggung jawab menyelesaikan tugas.
- d. Keysha dengan mandiri dan inisiatif sendiri merapihkan buku paket tematik keempat temannya yang tidak masuk agar buku tematik temannya tidak hilang dan meja menjadi rapih. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar yaitu, yakin pada kemampuan dirinya.

*Selasa, 24 Agustus 2021*

1. Percaya diri

- a. Seluruh siswa mengerjakan dengan tertib. Sesuai dengan indikator pencapaian Percaya diri, yaitu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Tidak ada yang mencontek saat mengerjakan test penguatan tematik. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu memiliki kecerdasan yang cukup.
- c. Para siswa yang sudah selesai terlebih dahulu ada yang tidur-tiduran di karpet seperti Adlan, Shanaz, Keysha, Ammar. Selain itu ada yang berbincang-bincang dengan teman lainnya seperti Dennish, Arka, Melvin, bahkan ada yang melamun seperti Tara, Nara, Alisyia, Naema. Mereka berbuat demikian untuk menunggu waktu beristirahat dari pada mereka bercanda dan membuat kegaduhan. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

2. Disiplin dalam belajar

- a. Kenzi memimpin teman-temannya berdoa masuk kamar mandi dan doa mau makan. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan.
- b. Siswa yang piket pada hari ini mempersiapkan tikar untuk makan di depan kelas. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan.



***Kamis, 26 Agustus 2021***

1. Percaya diri

- a. Seluruh siswa kembali duduk di karpet dengan tertib. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri yaitu, bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Dengan percaya diri, Bara menunjuk tangan untuk membacakan teks tersebut. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Dennish mengacungkan tangganya untuk memberikan pendapatnya mengenai makna atau arti dari kata yang teman-temannya belum pahami. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu memiliki kecerdasan yang cukup.

2. Aktif dalam belajar

- a. Guru menggunakan metode diskusi saat materi karyaku prestasiku. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.
- b. Guru meminta siswa ke atas meja sesuai kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi mengenai contoh nyata di kehidupan mereka. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar yaitu, siswa sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.
- c. Setiap kelompok maju menyampaikan hasil diskusinya. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu siswa mengomunikasikan hasil pikirannya

3. Tanggung jawab dalam belajar

- a. Seluruh siswa selesai membaca teks tentang karyaku prestasiku. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya.
- b. Seluruh siswa menyelesaikan diskusinya. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya.

***Jumat, 27 Agustus 2021***

1. Percaya diri

- a. Bibis tidak ikut pembelajaran di awal. Dengan tangan yang memegang tisu ke dalam hidung bibis berkata : *Saya mimisan, bu. Kenapa tidak bilang ibu, nak?* Tanya peneliti. *Tidak, bu. Nanti juga akan berhenti. Biar ibu Tiwi mengajarkan teman-teman saja, bu.* Sesuai dengan indikator

pencapaian percaya diri, yaitu mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.

- b. Randi, Zalika, Aimi, Alisha, Nara, Hana sibuk membaca buku dengan alasan sambil menunggu ibu guru dari pada bercanda dan ngobrol. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.

## 2. Aktif dalam belajar

- a. Dannish lalu mengacungkan tangannya, meminta ibu Tiwi memberikan kesempatan untuk dirinya menyampaikan pendapatnya dari pertanyaan teman-temannya. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu siswa berani menyampaikan pendapatnya

## 3. Disiplin dalam belajar

- a. Dengan mandiri siswa langsung mengambil buku tematiknya di atas meja. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Gibran, Dannish, Aimi, Adlan, Denisha mengacungkan tangannya untuk membacakan teks. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kenzi, Gibran, Shanaz, mengajukan pertanyaan secara bergantian. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya.
- d. Saladdin mengacungkan tangannya memberikan pertanyaan baru. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya.

## 4. Tanggung jawab dalam belajar

- a. Daffa bercanda dengan Gibran. Akan tetapi Gibran tidak menanggapi. Dengan alasan Danish sedang berbicara di depan, saya ingin mengetahuinya. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar yaitu, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya siswa mengerjakan tugas secara mandiri di atas meja. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu mau bertanggung jawab (menyelesaikan tugas)
- b. Dannish, Asha dan Reza selesai terlebih dahulu. Mereka langsung mengerjakan tugas berikutnya tanpa diminta oleh guru. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 018 Rantau Sialang, Kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SDN 018 pada pembelajaran tematik terdiri dari percaya diri, keaktifan dalam

belajar, disiplin, dan tanggung jawab dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua kegiatan pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran (Ningsih & Nurrahmah, 2016a). Hal ini hampir sesuai dengan pendapat Listyani yang menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) melakukan kontrol diri (Wahana & Fisika, 2013). Siswa kelas V di SDN 018 sudah memiliki sikap kemandirian belajar pada pembelajaran tematik. Berikut pembahasan lebih lanjut terkait sikap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik.

### 1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Percaya diri itu muncul dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk berbuat sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri akan datang dari kesadaran seseorang bahwa dirinya memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tercapai tujuan apa yang ia inginkan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan sesuatu yang wajar dan sebagai dorongan untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya, bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aristiani, 2016).

Siswa kelas V di SDN 018 sudah menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu siswa selalu mengacungkan tangannya disaat guru mengajukan pertanyaan dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Asiyah et al., 2019). Kepercayaan diri juga membuat seseorang melakukan hal yang positif sebagai aktualisasi dirinya dihadapan masyarakat. Bukti nyata di sekolah, siswa akan selalu aktif dalam pembelajaran, kemudian selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

### 2. Aktif dalam belajar

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar hingga mencapai keberhasilannya. Siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi atau kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda. Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif

dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik, salah satunya dengan melakukan diskusi kelompok (Abdurrahman, 2010).

Di SDN 018 Rantau Sialang, siswa sudah dapat dikatakan aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilihat pada saat pembelajaran tematik. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya asik di dalam bermain saja, akan tetapi siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru selalu berinteraksi, di mana saat guru mengajukan pertanyaan, hampir semua siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Disaat guru meminta siswa untuk membaca teks, semua siswa ingin membacakan teks tersebut.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Firman, 2019).

### 3. Disiplin dalam belajar

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa (Sugiarto et al., 2019).

Di SDN 018 Rantau Sialang, khususnya dikelas V siswa sudah memiliki sikap disiplin di dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran tematik. Siswa dapat dikatakan disiplin karena dalam kegiatan belajar, siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar, yaitu 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah, 2) disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar, 4) disiplin dalam menaati tata tertib, yaitu kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran (Prastiwi & Wibowo, 2017).

### 4. Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Syafitri, 2017).

Siswa kelas V di SDN 018 Rantau Sialang, memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik, yaitu pada saat guru meminta siswa mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan meminta siswa untuk berdiskusi. Selama proses pembelajaran, siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam belajar. Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum *tamyiz* (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah *tamyiz*. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa, dan sebagainya) (Juwita et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Diharapkan siswa memiliki sikap kemandiri belajar melalui pembelajaran tematik. Kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Siswa kelas V di SDN 018 Rantau Sialang sudah memiliki sikap kemandirian belajar pada pembelajaran tematik. Sikap kemandiri yang ada pada diri siswa, yaitu 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar, dan 4) tanggung jawab dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Firman, F. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif Teka – Teki Silang, Di Sekolah Dasar*. April. <https://doi.org/10.31227/osf.io/chxyf>
- Juwita, R., Munajat, A., & Elnawati. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Utile: Jurnal Kependidikan*, V(2), 144–152.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(20), 63–76.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016a). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016b). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prastiwi, A. T., & Wibowo, A. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–10.
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 115–123.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Tresnaningsih, F., Pratiwi, D., Santi, D., & Suminarsih, E. (2019). *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Independence Of Learning On Third Grade Students*. 6(November), 51–59.
- Wahana, J., & Fisika, P. (2013). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v1i1.4891>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.

